

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan gusi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, karena kondisi gigi dan gusi dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Amaliya dkk, 2020). Gigi memiliki peran penting dalam proses mengunyah, berbicara, dan mempertahankan bentuk wajah, oleh karena itu sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar gigi tetap bertahan lama di dalam rongga mulut (Murwaningsih dkk, 2024).

World Health Organization (WHO) (2018), menyatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut mencakup keadaan dimana gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya bebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut, tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lainnya (Aulyah dkk, 2023). Laporan status kesehatan mulut global *World Health Organization* (2022), memperkirakan bahwa penyakit mulut mempengaruhi sekitar 3,5 miliar orang diseluruh dunia dan menunjukkan bahwa hampir 90% penduduk dunia menderita gingivitis (Pontoluli dkk, 2021).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023), proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 56,9% dengan karakteristik gusi bengkak/bisul/abses sebesar 7,3% dan pada karakteristik gusi mudah berdarah sebesar 6,8%. Provinsi DI Yogyakarta proporsi masalah kesehatan gigi dan

mulut sebesar 59,0% dengan karakteristik gusi bengkak/bisul/abses sebesar 7,1% dan karakteristik gusi mudah berdarah sebesar 6,2% (Kemenkes, 2023). Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi DI Yogyakarta (2018), Kabupaten Bantul proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 70,81% dengan karakteristik gusi bengkak/bisul/abses sebesar 16,69% dan karakteristik gusi mudah berdarah sebesar 19,19% (Riskesdas, 2018).

Gingivitis atau peradangan pada gusi merupakan kondisi umum dan sering terjadi kapan saja setelah gigi mulai tumbuh. Peradangan ini dapat dialami oleh siapa saja termasuk remaja. Usia 12 sampai 15 tahun merupakan kategori anak remaja yang mencakup anak usia sekolah. Anak usia sekolah sering kali mengalami permasalahan kebersihan gigi, mulut, dan gusi (Sartika dan Linda, 2024). Menurut Eldarita 2019 dalam Aini dkk, (2024), Gingivitis kronis ditemukan pada anak-anak di bawah usia 12 tahun sebesar 80% sedangkan pada usia remaja 14 tahun sebesar 100%.

Masa remaja jaringan periodontal termasuk gingiva menjadi lebih sensitif terhadap beberapa iritasi, seperti plak, kalkulus, dan sisa makanan yang terkumpul di sulkus gingiva tersebut terjadi karena peningkatan hormon seks (estrogen dan progesteron). Peningkatan hormonal yang terjadi pada masa pubertas dapat memicu pelebaran pembuluh darah kecil pada gusi, sehingga penting untuk memberikan edukasi kesehatan gigi tentang gingivitis (Liu dkk, 2022). Pemberian edukasi kesehatan yang sejalan dengan perkembangan teknologi digital tentunya mengubah cara belajar siswa, jika sebelumnya metode pengajaran lebih banyak mengandalkan ceramah dengan media

sederhana seperti papan tulis, poster dan *E-Leaflet*, saat ini hal tersebut bisa terasa membosankan bagi siswa yang sudah terbiasa dengan *gadget* yang menawarkan berbagai aplikasi menarik dan konten yang dinamis (Septiana dan Eka, 2023). Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2024), 54,68% pengguna internet menghabiskan waktu antara 1 hingga 5 jam dan 97,81% diantaranya adalah lulusan SD, sehingga penggunaan bahan ajar yang kreatif dan inovatif dapat menarik minat siswa salah satunya dengan memanfaatkan internet dalam bentuk *website*. *Website* dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Meduri dkk, 2022).

Penelitian oleh Aini dkk, (2024), menyatakan bahwa edukasi melalui *Studental Care* berbasis *website*, terbukti efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan *Website Studental Care* yang lebih menarik serta dapat ditambahkan permainan edukatif yang dapat menarik minat dan menambah pengetahuan siswa.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2025 di SMP Negeri 2 Bantul di JL. Raya Bantul No.2, Melikan Lor, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan metode wawancara dan pemeriksaan mendapatkan hasil wawancara 100% siswa belum mendapat edukasi tentang gingivitis dan 93% sudah pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan gigi tetapi hanya pada saat sakit gigi dan gigi goyang. Hasil

pemeriksaan gingivitis 80% dari 15 siswa mengalami pendarahan spontan setelah probing.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi *Website Gingistud* terhadap pengetahuan gingivitis pada siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh edukasi *Website Gingistud* terhadap pengetahuan gingivitis pada siswa?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh edukasi *Website Gingistud* terhadap pengetahuan gingivitis pada siswa.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan gingivitis pada siswa sebelum diberikan edukasi menggunakan *Website Gingistud*.
- b. Diketahui pengetahuan gingivitis pada siswa sesudah diberikan edukasi menggunakan *Website Gingistud*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah tindakan promotif dan hanya terbatas pada bidang spesialisik periodontologi. Kegiatan promotif yang dilakukan pada penelitian ini untuk melihat adanya pengaruh edukasi *Website Gingistud* terhadap pengetahuan gingivitis pada siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya tentang pengetahuan gingivitis menggunakan *Website Gingistud*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Menambah referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta jurusan kesehatan gigi dan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya tentang edukasi *Website Gingistud* terhadap pengetahuan gingivitis pada siswa.

c. Bagi Responden

Menambah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut khususnya gingivitis pada siswa.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian Mengenai “Pengaruh Edukasi *Website Gingistud* Terhadap Pengetahuan Gingivitis Pada siswa” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, namun penelitian sejenis sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu:

1. Septiana dan Eka, (2023), dengan judul “*Google sites as a media for promoting dental health in increasing knowledge in high school children*”.
Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan *Google Sites* sebagai variabel bebas dan jenis penelitian menggunakan *quasy eksperiment*.
Perbedaan pada penelitian ini yaitu pengetahuan kesehatan gigi sebagai variabel terikat, desain penelitian *pretest and posttest with one group design*, teknik pengambilan sampel dengan metode total sampling dan sasaran pada penelitian ini.
2. Islanda dan Deni, (2023), dengan judul “Pengembangan *Google Sites* Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”
Persamaan ada pada penelitian yang dilakukan menggunakan *Google Sites*.
Perbedaannya pada penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian *Research and Development (R&D)*, analisis data deskriptif kuantitatif, tempat penelitian, dan sasaran pada penelitian ini.
3. Aini dkk, (2024), dengan judul “Pengaruh Edukasi Terkait Gingivitis Melalui *Studental Care* Berbasis *Website* Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Smpn 1 Jiken”.
Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan *website* sebagai variabel bebas dan pengetahuan gingivitis sebagai variabel terikat, menggunakan desain penelitian *quasy eksperiment*, dengan pendekatan rancangan *prepost test design with control grup*.
Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada nama *Website Studental Care*, kelompok kontrol tidak diberikan edukasi, waktu dan tempat dilaksanakan penelitian.